

UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SD KELAS III

Febriani Rahayu¹, Fransiska Jaiman Madu² Mariana Jediut³

¹²³FKIP, Unika Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng-Flores 86508
febrianarahayu2001@gmail.com

Diterima: 15 Mei 2024, Direvisi: 23 Juli 2024, Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Abstract: This study is motivated by the problem of low writing skills of third grade students at SDI Redek Hawe, especially in placing punctuation marks and also in the use of capital letters. The low writing skills are caused by several things, namely (1) lack of motivation in students, (2) lack of encouragement from the environment to help children learn and do assignments at home. This study aims to describe the efforts of class teachers in improving the writing skills of grade III students at SDI Redek Hawe in the 2023/2024 school year, (3) students have no intention of learning to write. This research uses a qualitative descriptive method that presents data in the form of descriptions in the form of narratives. The data collection techniques used are observation interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive model from Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the efforts made by class teachers at SDI Redek Hawe in improving writing skills are using learning media, increasing cooperation with parents, and applying repetitive practice techniques in writing learning.

Keywords: writing skills, teacher's effort

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masalah rendahnya kemampuan menulis siswa kelas III DI SDI Redek Hawe terutama dalam menempatkan tanda baca dan juga dalam penggunaan huruf kapital. Rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) kurangnya motivasi dalam diri siswa, (2) kurangnya dorongan dari lingkungan untuk membantu anak belajar dan mengerjakan tugas di rumah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III di SDI Redek Hawe tahun ajaran 2023/2024, (3) siswa tidak memiliki niat untuk belajar menulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan data berupa deskripsi dalam bentuk narasi. Teknik pengumpulan data data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas di SDI Redek Hawe dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah menggunakan media pembelajaran, meningkatkan kerjasama dengan orang tua, dan menerapkan teknik latihan berulang pada pembelajaran menulis.

Kata Kunci: kemampuan menulis, upaya guru

PENDAHULUAN

Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat dengan mudah dan lancar. menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang yang merupakan pengungkapan ide atau gagasan,

buah pikiran, pendapat, dengan menggunakan kata-kata yang tepat, disusun menjadi kalimat-kalimat yang jelas. Kalimat yang dipadu dan ditulis dengan kalimat yang benar sehingga dapat dipahami oleh orang lain melalui menulis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang harus dimiliki oleh anak

di sekolah dasar. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan seseorang, bukan hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga di bidang yang lain. Dengan memiliki kemampuan menulis seseorang akan dengan mudah menulis ide-ide dan gagasan yang berasal dari pikirannya. Selain itu, dengan memiliki kemampuan menulis seseorang bisa mengekspresikan perasaannya melalui tulisannya. Keterampilan menulis untuk setiap level tingkatan itu berbeda-beda. Keterampilan menulis anak kelas I, tidak mungkin sama dengan keterampilan menulis untuk anak kelas III, begitu juga dengan kemampuan menulis untuk anak kelas III, dan kelas IV. Keterampilan menulis pada kelas I terbatas, kelas I hanya bisa belajar huruf-huruf dasar dan untuk tulisan masih belum terarah, dan untuk kelas II penulisan sudah mulai terarah dan sedikit demi sedikit sebagian siswa sudah bisa mengenal tulisannya sendiri, serta sudah bisa menggunakan spasi dalam penyusunan kalimat.

Pada standar isi bahasa Indonesia untuk kelas III dituntut bahwa siswa kelas III harus mampu menulis karangan sederhana dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan menggunakan ejaan, huruf kapital dan tanda baca. Menulis karangan sederhana merupakan proses menulis yang terdiri atas beberapa kalimat dengan tema dan pemilihan kata yang mudah dipahami. Menulis karangan sederhana adalah menuangkan ide secara tertulis yang terdiri dari beberapa kalimat dengan pilihan kata yang tepat.

Namun pernyataan di atas bertolak belakang dengan kondisi di lapangan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa, kemampuan menulis untuk anak kelas III di SDI Redek Hawe, masih rendah. Ini dibuktikan dengan adanya kendala dan masalah yang ditemukan baik dari sisi guru maupun dari siswa siswa.

Kendala yang ditemukan dari sisi siswa seperti yang disampaikan oleh Nurlaily (2022:97) peserta didik masih kurang siap menulis sebuah karangan, menentukan ide berdasarkan tema yang akan dideskripsikan serta peserta didik masih bingung dan perlu diberikan contoh terlebih dahulu untuk membuka pemikiran peserta didik. Peserta didik tidak menulis dalam bentuk kasar ide yang dimilikinya terlebih dahulu. Oleh karena itu, peserta didik terkadang lupa dengan ide yang dimiliki untuk dituangkan dalam bentuk

kata/kalimat. Ide yang disusun peserta didik pun masih tergolong kurang teratur karena ide yang disusun menjadi kata/kalimat masih kurang berkaitan antara satu kata/kalimat dengan kata/kalimat selanjutnya.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang qualified, artinya di samping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, mengerti tentang dasar-dasar pendidikan (Sopian, 2016:88).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Namun yang dimaksud oleh peneliti adalah kehadiran seorang guru kelas. Guru kelas harus bisa membuat bisa mengontrol peserta didik agar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam kegiatan menulis.

Upaya guru adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan mengarahkan siswanya untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didiknya dan membantu siswa untuk berpikir kritis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah cara atau strategi yang dimiliki oleh seorang guru dalam rangka mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dan membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam menuangkan ide-ide dan gagasan. Dengan memiliki upaya, guru dapat memberikan dukungan individu sesuai dengan kebutuhan siswa guna untuk membantu siswa melewati tantangan belajar terutama tantangan dalam keterampilan menulis.

Upaya yang dilakukan guru kelas adalah memberi tahu siswa apa itu paragraf dan

memberikan contoh paragraf. Guru juga mengemukakan bahwa cara yang dilakukan dalam menghadapi masalah ini juga adalah menyuruh siswa untuk terus membaca teks dongeng. Setelah membaca, guru kelas menyuruh siswa menunjukan kira-kira dalam teks ini mana yang dinamakan paragraf, di sisi lain juga guru harus menuliskan contoh kalimat kepada siswanya dalam bentuk paragraf, karena kenyataannya, terkadang kalau hanya menjelaskan materi siswa akan sulit sekali memahaminya. Untuk itu, peneliti berpendapat bahwa guru kelas juga harus memberikan banyak contoh cara penulisan paragraf yang benar kepada peserta didiknya, agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Dari beberapa pandangan di atas peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa kehadiran seorang guru dalam kegiatan menulis sangat penting. Selain itu juga guru harus memiliki upaya yang harus diterapkan, tujuan dari upaya ini ketika siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis guru sudah tau apa yang seharusnya dilakukan. Misalnya dalam hal ini peneliti mengambil contoh, dalam suatu ruangan ada beberapa siswa yang sulit sekali membedakan antara huruf kapital dan huruf kecil, berarti di sini tugas guru adalah mencari solusi agar permasalahan ini akan segera teratasi, menurut peneliti keberhasilan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan upaya-upayanya. Namun dalam pengaplikasian keterampilan menulis ada kendala yang dialami guru yaitu siswa kesulitan menuangkan ide yang dimilikinya ke dalam bentuk kata dan menyusun menjadi kalimat. Guru pun merasa kesulitan membuka pemikiran peserta didik untuk menuangkan ide yang sudah ada pada pikiran peserta didik menjadi bentuk kata/kalimat. Hal ini menyebabkan minimnya kata-kata yang disusun menjadi sebuah karangan. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat mengatasi rendahnya minat membaca yaitu guru dapat memberikan wacana yang menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk gemar membaca, dan peserta didik untuk membiasakan latihan dengan bersungguh-sungguh dalam membuat karangan agar mampu menyusun kata-kata dan mengembangkan kalimat. Hal serupa juga ditemukan peneliti saat mengambil data awal, guru kelas menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi saat pengaplikasian pembelajaran

keterampilan menulis yaitu minimnya pemahaman siswa terhadap kegiatan keterampilan menulis sehingga guru mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran menulis, di sisi lain juga siswa kesulitan menuangkan ide dan gagasan sehingga siswa tidak tahu apa yang perlu ditulis.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada sisi guru, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis memerlukan pendekatan yang beragam, guru perlu menggunakan berbagai metode dan strategi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, dan dalam meningkatkan keterampilan menulis harus ada dukungan dan pelatihan pada guru. Di mana di sini guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dan dukungan dari sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Di sisi lain juga guru harus memberikan motivasi kepada siswa, yang artinya guru harus mencari cara kreatif untuk membuat proses menulis lebih menarik dan relevan bagi siswa, termasuk penggunaan topik yang relevan bagi kehidupan siswa.

Masalah-masalah di atas menjadi tolak ukur penelitian ini dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III di SDI Redek Hawe.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Habsy, (2017:90), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, maka pada suatu konteks khusus yang alamiah perlu memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III di SDI Redek Hawe. Kemampuan keterampilan menulis yang dimaksud di sini adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis terutama menulis dalam bentuk paragraf.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru kelas tidak diberikan perlakuan apa-apa oleh peneliti, guru kelas bebas menerapkan gagasan atau idenya dalam memberikan upaya

terhadap siswa sesuai yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di SDI Redek Hawe, Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama II minggu pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Subjek penelitiannya adalah 35 orang siswa kelas III, yang terdiri dari 18 orang kelas A, dan 17 orang kelas B. Berkaitan dengan II orang guru kelas yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini, menurut peneliti cocok untuk dijadikan subjek untuk mengambil data yang berkaitan dengan upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis, karena II guru kelas tersebutlah yang memiliki data yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa kelas III. II orang guru kelas yang dimaksud oleh peneliti adalah guru kelas A dan kelas B di SDI Redek Hawe. Objek penelitiannya, yaitu upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDI Redek Hawe, Tahun Ajaran 2023/2024. Upaya guru kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan cara mengajar yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut. Observasi yang dilakukan yaitu peneliti dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru. Artinya ketika guru melaksanakan pembelajaran menulis bersama siswa di kelas, maka pada saat itu peneliti melihat dan mengobservasi segala kegiatan cara mengajar guru dan juga mengobservasi apakah dalam mengajar guru menggunakan metode tertentu terutama dalam pembelajaran menulis. Observasi ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kenyataan yang terjadi dalam objek penelitian yakni, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Data yang diperoleh melalui observasi langsung dengan menggunakan pedoman instrumen observasi yang dibuat oleh peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan yang diobservasi yaitu guru kelas. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana pewawancara hanya menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saat proses wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dan yang di wawancara

adalah guru kelas III. Wawancara ini dilakukan ketika selesai jam pembelajaran dengan tujuan menanyakan tentang upaya, strategi, dan metode yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran menulis. Alasan peneliti memilih metode ini adalah untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDI Redek Hawe. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas III. Untuk melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara tertulis berisi pertanyaan untuk diajukan kepada informan informasi selaku narasumber, yakni II orang guru kelas III. Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Sukardi, 2019: 81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Instrumen berfungsi agar peneliti memperoleh arahan dalam melakukan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan ceklis dokumentasi RPP.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Model tersebut mencakup tiga komponen diantaranya sebagai berikut.

Reduksi Data

Mereduksi data dalam hal ini adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting dan membuat kategori. Oleh karena itu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian

ini reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang didapat oleh peneliti berdasarkan wawancara dan dokumentasi kemudian mengaitkannya dengan data hasil observasi kelas III kemudian, mengambil data data yang relevan antara data observasi, data wawancara dan data dokumentasi terkait upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menampilkan data ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini data disusun secara relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Data yang ditampilkan dalam penelitian berupa narasi atau menggunakan kata-kata yang menjelaskan kata kata yang menjelaskan berbagai upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDI Redek Hawe. Dalam penelitian ini, data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk narasi. Hal tersebut dilakukan agar data dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Dalam penelitian ini, penyajian data yang telah direduksi akan dilakukan secara narasi. Peneliti akan menarasikan hasil analisis berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III di SDI Redek Hawe, berdasarkan data-data wawancara, observasi, ceklis RPP, dan dokumentasi yang sebelumnya telah di reduksi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, kesimpulan bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas III DI SDI Redek Hawe. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijadikan penguat hasil penelitian upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III di SDI Redek Hawe. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dikatakan valid

apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Kesimpulan

Setelah data disajikan secara deskriptif, dibuatkan kesimpulan secara singkat. Hal ini terkait dnegan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis kelas III SDI Redek Hawe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan Media Pembelajaran

Berikut merupakan kutipan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru ES.

“Memang tidak ada media khusus yang saya gunakan tapi saya menggunakan media berupa gambar sesuai dengan bacaan”.

“Penggunaan media gambar sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis, dimana disini saya menyediakan gambar khusus dan menyuruh siswa untuk mendeskripsikan”.

Hasil observasi terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran menulis. yakni media gambar. Media gambar adalah media yang digunakan dalam bentuk lukisan, foto dan juga ilustrasi. Media gambar ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dimana yang peneliti lihat saat melakukan observasi siswa sangat semangat menulis ketika dalam bacaan itu ada gambarnya. Adapun bukti dokumentasi yang dilihat pada RPP yang digunakan guru yaitu guru menyediakan teks bacaan tentang” air sebagai sumber energi alternatif” setelah itu guru menyuruh siswa membaca teks yang sudah disiapkan tentang energi alternatif.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau teknologi yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan pengajaran. Media ini dapat berupa bahan cetak, audio, visual, ataupun multimedia yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi bagi peserta didik. Rokania (2020:97) yang dimaksud media adalah semua bentuk peran antar manusia (dalam hal ini yaitu antara pembelajar dan pebelajar). Meskipun dapat saja terjadi komunikasi langsung antara pebelajar dengan bahan pembelajaran, di sana

ada peranan media pembelajaran. Adapun media yang digunakan guru kelas III di SDI Redek Hawe yaitu Media Gambar. Media gambar yang digunakan guru harus berdasarkan bacaan yang sudah disiapkan misalnya pada pembelajaran air sebagai sumber energi alternatif, guru menyiapkan gambar air, lalu menyuruh siswa gambar apa yang mereka lihat dan apa fungsinya. Dan hasil yang dicapai yaitu ketika guru menggunakan media gambar siswa memiliki semangat dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Adapun penelitian yang relevan tentang penggunaan media gambar, penelitian yang dilakukan oleh Permana, (2018:193), dengan judul penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil kemampuan menulis siswa pada saat pre-test berada pada rata-rata skor sebesar 5,086. Sedangkan kemampuan menulis siswa pada saat post-test berada pada rata-rata skor sebesar 8,434. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis peserta didik dalam membuat sebuah puisi di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis kelurahan bantar Kecamatan bungursari Kota tasikmalaya provinsi jawa barat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2020:104) dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil Analisis, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD dalam pembelajaran IPA, yang awalnya 36% menjadi 92% dengan rerata peningkatan sebesar 58%.

Meningkatkan Kerja sama dengan Orang Tua

Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan guru terkait point ini.

“Ya, pada saat membagi raport dan pertemuan orang tua murid, orang tua menanggapi dengan baik masukan dari guru dan orang tua berjanji untuk lebih memperhatikan dan juga membimbing anak-anak mereka.”

“Ya, saya melakukan konsultasi dengan orang tua murid dengan

cara mengunjungi rumah dari siswa yang kemampuan menulisnya rendah tujuannya adalah untuk memberi tahu kepada orang tua tentang hambatan dan kendala yang dihadapi oleh anak mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa salah satu upaya yang sering dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SDI Redek Hawe adalah melakukan konsultasi dengan orang tua siswa. konsultasi tersebut dilakukan guna untuk mengetahui kondisi siswa di rumah dan di sekolah. Namun, berbeda dengan hasil observasi dan dokumentasi RPP. Hasil observasi hanya terlihat upaya yang dilakukan guru kelas selama pembelajaran berlangsung.

Kerja sama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak memiliki kesinergisan dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan mutu pendidikan anak disekolah. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan mutu pendidikan. Dukungan orang tua yang tinggi di sekolah serta perlunya implementasi yang tepat dari partisipasi orang tua dan program efektivitas di semua tingkat sistem pendidikan (Natsir 2018:318).

Adapun kerja sama yang dilakukan antara guru dengan orang tua di SDI Redek Hawe yaitu melakukan konsultasi dengan orang tua siswa yaitu melakukan kunjungan guna untuk melakukan konsultasi berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh anak mereka. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada persoalan khusus dalam keluarga sehingga mengganggu pikiran anak yang membuat anak mereka kemampuan menulisnya rendah. Selain itu juga guru melakukan kerja sama dengan orang tua pada saat pembagian rapor. Tujuannya agar ketika orang tua mengetahui nilai anaknya rendah guru langsung wawancara dengan orang tua apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan nilai anak rendah setelah mengetahui faktor-faktor itu, guru dan orang tua bersama-sama mencari solusi berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun, (2020:135) dengan judul Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa saling bertukar informasi baik secara langsung bertemu di sekolah atau di rumah maupun dengan memberikan kabar menggunakan handphone, adanya buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik, komunikasi antara orang tua dan guru yang lain adalah dengan pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi di awal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.

Menerapkan Teknik Latihan Berulang

Guru sebagai pengajar memiliki peran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, yaitu membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar.

“Peran saya dalam hal ini adalah, saya memperkenalkan jenis tanda baca dan juga penggunaan huruf kapital serta menjelaskan kepada siswa tentang penggunaannya dalam kalimat.” (ES)

“Setelah dilatih dan dibimbing saya menyuruh siswa untuk menulis kata-kata yang sulit mereka tulis di papan tulis, setelah itu saya menyuruh mereka menulis lagi di buku mereka masing tentang apa yang mereka pahami dari isi bacaan yang sudah di tulis secara berulang-ulang.” (ES)

“Peran saya dalam hal ini adalah, membimbing siswa dalam hal menulis dengan memperhatikan tanda baca dan juga penggunaan huruf kapital.” Namun sebelum itu saya mencoba menulis salah satu contoh cerita dipapan tulis setelah itu menyuruh mereka untuk menulis lagi di buku mereka masing-masing.” (ES)

Data hasil observasi terlihat cara guru sebagai pengajar dalam dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada siswa

adalah memperkenalkan kepada siswa jenis-jenis tanda baca. Dan juga penggunaan huruf kapital. Disisi lain juga terlihat bahwa dalam pembelajaran guru menyuruh siswa menulis pengalaman, dan membacanya di depan kelas. Tujuannya adalah agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa berkaitan penempatan tanda baca dan juga penggunaan huruf kapital dalam suatu kalimat yang ditulis oleh mereka sendiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yarmi, (2017:1) dengan judul Penerapan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dilatih melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Guru menilai kemampuan siswa tidak berorientasi pada hasil tetapi juga proses mencakup aspek kognitif dan sikap atau pemahaman karakter. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah siswa memiliki keterampilan menulis melalui praktik menulis secara kontekstual serta siswa gemar dalam menulis. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muliani, (2021:24), tentang Mengenal Siswa Dileksia Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dijelaskan bahwa guru sebaiknya mendampingi siswa dalam melatih siswa mengenal tulisan dan bacaan, sehingga motivasi belajar siswa akan tumbuh terutama diawali tingkat di sekolah dasar. Contohnya dapat dilakukan dengan membacakan cerita yang menarik, menulis dipapan agar siswa dapat menyalin, menyediakan buku-buku bacaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah siswa dileksia memiliki semangat untuk belajar dan mereka juga dapat mengenal huruf melalui sekitarnya.

Selain itu, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Yestiani, (2020:44), bahwa Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam keterampilan yang sesuai dengan materi standar. Selanjutnya disampaikan oleh Effane, (2022:238) peran guru sebagai pelatih yaitu proses latihan dan pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, baik secara

intelektual maupun motorik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III. Diantaranya yakni dengan menggunakan media pembelajaran, meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan menerapkan teknik latihan berulang. Upaya tersebut telah dimaksimalkan sebisa mungkin. Adapun saran yang bisa disampaikan kepada peneliti lain agar memberikan perlakuan khusus terutama terkait dengan penerapan latihan berulang. Hal ini menarik untuk ditindaklanjuti.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KarimahTauhid*, 1(2), 234-239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Eva Oktaviana. (2018), Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III di SDN Gedong 03 Pagi: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 09, No 01 Juli – Desember 2017
- Habsy. 2017. “Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal konseling Andi Matappa*, 1 (2), 90-100.
- Muniksu, I. M. S., & Muliani, N. M. (2021). Mengenal Siswa Disleksia Sejak Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i1.2083>
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Nurlaily dan Pranata. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar ; *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *All Rights Reserved*, 5(1), 193–205. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Rokania, S. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(2), 337–343.
- Sopian, Ahmad. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607>
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1–6. <https://doi.org/10.21009/pip.311.1>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>